

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL KOOPERATIF TIPE GALLERY WALK
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (STUDI KUASI
EKSPERIMEN DI SMA NEGERI 3 SUBANG)**

Widianti Utami Martadinata, Nisrina Nurul Insani
Universitas Mandiri, Universitas Pendidikan Indonesia
widiantiutami.m@gmail.com

ABSTRACT

There is still a lot of learning about teacher-centered citizenship education, causing students who tend to be passive and only listen to teacher explanations, without being involved in it, learning like this results in students having less ability to think critically. The Gallery walk model gives students the facilities to think critically when the process of writing opinions and expressing their opinions in class. The research method used in this study is a quasi experimental model of Pretest Posttest Control Group Design. The population in this study were all students of class X, with two classes being used as research samples, namely class X IPA 1 as an experimental class that applied cooperative learning model walk gallery type and X IPS 1 as a control class that applied conventional learning models. The results were obtained by using critical thinking ability test instrument and observation sheet. The results showed that there were differences in participants' critical thinking skills in the experimental class and dick class. So using the cooperative learning model walk gallery type has a positive effect on students' critical thinking skills.

Keywords: Critical Thinking, Gallery Walk , Cooperative Learning

ABSTRAK

Masih banyaknya pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang berpusat pada guru, menyebabkan peserta didik yang cenderung pasif dan hanya mendengarkan penjelasan guru dan tanpa ikut terlibat aktif didalamnya, pembelajaran seperti ini mengakibatkan peserta didik kurang memiliki kemampuan berpikir kritis. Model Gallery walk ini peserta didik diberikan fasilitas untuk berpikir kritis saat proses menuliskan pendapat dan mengemukakan pendapatnya di kelas. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model quasi eksperimental Pretest Posttest Control Group Design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X, dengan dua kelas dijadikan sampel penelitian yakni kelas X IPA 1 sebagai kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Gallery walk dan X IPS 1 sebagai kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional. Data diperoleh dengan menggunakan instrumen soal tes kemampuan berpikir kritis dan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Maka dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Gallery walk berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Kata Kunci : Berpikir Kritis, Gallery Walk , Pembelajaran Kooperatif

A. Pendahuluan

Dalam proses pembelajaran yang terjadi di kelas, peserta didik lebih banyak mendengarkan guru, menjawab pertanyaan guru seadanya, menulis materi yang dalam penayangan power point tanpa adanya stimulus lebih yang dapat menimbulkan berbagai pertanyaan dari peserta didik yang bersifat menggali. Akibatnya, peserta didik jenuh sehingga menurunkan motivasi belajarnya saat dikelas. Tidak adanya motivasi belajar pada akhirnya menghambat proses belajar mengajar karena peserta didik tidak dapat menggali kemampuan berpikirnya. Kemampuan berpikir kritis pada peserta didik harus mampu untuk dikembangkan dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Dimana para peserta didik selain mampu memahami suatu konsep, peserta didik harus mampu menafsirkan, menganalisis, dan mengevaluasi hingga sampai pada merefleksikan suatu makna sikap dari materi yang telah disampaikan menjadi suatu kebiasaan baik.

Semakin kompleksnya permasalahan yang dihadapi peserta didik, maka dibutuhkan kemampuan yang cukup untuk dapat

menghadapinya. Kemampuan yang harus dimiliki peserta didik salah satunya adalah kemampuan berpikir kritis yang harus ditumbuhkan sedini mungkin, karena dengan memiliki kemampuan berpikir kritis peserta didik diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang dihadapinya (Istianah, 2013). Kemampuan berpikir kritis ini merupakan kemampuan yang penting untuk dimiliki peserta didik agar mampu memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi di dunia yang selalu berubah. Selain itu, kemampuan berpikir juga sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu agar siswa mampu memecahkan masalah taraf tingkat tinggi (Nasution, 2008). Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan berpikir kritis siswa adalah *Gallery walk*, model pembelajaran ini menekankan teknik diskusi dimana siswa beranjak dari kursi mereka dan secara aktif terlibat dalam memahami konsep-konsep pokok materi, menuliskannya dan mempresentasikannya di depan kelas. Teknik ini melatih keterampilan mendengarkan, berpikir kritis, dan kerjasama kolaboratif di dalam kelompok. Model pembelajaran ini melatih bagaimana cara berpikir

peserta didik untuk dapat memahami secara mendalam suatu konsep sekaligus keterampilan bekerjasama dalam suatu kelompok. Hal inilah yang menjadi kelebihan dari model pembelajaran *Gallery walk* untuk membentuk keterampilan untuk berpikir kritis peserta didik.

B. Metode Penelitian

Secara khusus desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan kuasi eksperimen, dimana metode penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variable (Creswell, 2009, hlm. 5). Dalam desain ini menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen yang diambil secara acak. Dimana nantinya kelas yang diberikan treatment adalah kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *galery walk* dan kelas kontrol tidak diberikan treatment atau pembelajarannya menggunakan metode konvensional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 3 Subang tahun pelajaran 2018/2019 yang terdiri dari sepuluh kelas. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas

yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diperoleh melalui *random sampling* sehingga diperoleh X IPA 1 sebagai kelas eksperimen dan X IPS 1 sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa masing-masing 30 orang. Lalu data yang diperoleh menggunakan tes tulis dan tes penampilan saat presentasi di kelas. Tes dilakukan sebelum dan sesudah pada kelas eksperimen 1, kelas eksperimen 2, dan kelas kontrol. Pretest diberikan untuk melihat kemampuan awal peserta didik pada kelas eksperimen 1, kelas eksperimen 2, dan kelas kontrol, sedangkan posttest diberikan untuk melihat hasil capaian peserta didik setelah mendapatkan perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Gallery walk*. Soal pretest berpilihan ganda sebanyak 20 soal, dengan materi pokok Ancaman Terhadap Negara dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika. Soal posttest merupakan soal tes kemampuan berpikir kritis yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes buatan guru yang berbentuk soal pilihan ganda sebanyak 20 soal. Instrumen yang telah dibuat diujicobakan terlebih dahulu agar dapat diketahui validitas dan reliabilitasnya. Uji coba dilaksanakan pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Subang. Analisis

hasil uji coba instrumen meliputi uji validitas, uji reliabilitas, analisis tingkat kesukaran, dan analisis daya pembeda. Data-data yang diperoleh dari hasil instrumen penelitian akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, paired sampel t test, independent sampel t test dan uji regresi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1: Statistik Grup

	Kelompok_Kelas	N	berarti	Std. penyimpangan	Std. kesalahan Berarti
Nilai_Postest	Eksperimen kelas	30	77.17	7.621	1.391
	Kontrol ruang kelas	30	68.83	11.271	2.058

Sumber: diproses oleh peneliti melalui SPSS versi 20: 2019

Tabel 2 Uji Sampel Independen

	Tes Levene untuk Keselaraan Varians	uji-t untuk Keselaraan Sarana								
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-ekor)	berarti Perbedaan	Perbedaan Std. error	Interval Kepercayaan 95% dari Perbedaan	
									Turunkan	Atas
Nilai_Postest	Varians yang sama diasumsikan	4.488	.038	3,355	58	.001	8.333	2.484	3.361	13.306
	Varians yang sama tidak diasumsikan			3,355	50,991	.002	8.333	2.484	3.346	13.320

Sumber: diproses oleh peneliti melalui SPSS versi 20: 2019

Setelah melakukan penelitian dan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Gallery walk* hasil temuan dan analisis uji statistik memaparkan bahwa pada kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran kooperatif *Gallery walk* lebih unggul dari pada kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Pengujian analisis yang diterapkan untuk melihat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan

menggunakan uji independent t test. Pada mulanya hasil prestes kelas eksperimen lebih kecil dibandingkan hasil *pretest* kelas kontrol dengan nilai rata-rata 50,1 pada kelas eksperimen dan 59,1 pada kelas kontrol. Lalu setelah dilakukan *treatment* di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Gallery walk* terjadi peningkatan nilai rata-rata yaitu 75,8 dan pada kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional ceramah juga meningkat yaitu 69.1. Meskipun pada dua kelas tersebut ada beberapa siswa yang nilainya masih dibawah batas ketuntasan minimal, atau jika di uji secara statistika hasilnya perbedaan nilai rata-rata posttest kelas eksperimen dengan kelas kontrol sebesar 8,333. Artinya nilai rata-rata pada saat posttest untuk kelas eksperimen lebih besar sebesar 8,333 dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol dengan nilai signifikan sebesar 0,001 dan $0,002 < 0,05$ artinya perbedaan tersebut sudah terbukti signifikan.

Hasil temuan tersebut memperlihatkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Gallery walk* dan metode konvensional sama-sama dapat meningkatkan kemampuan

berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Karena dengan model ini dikembangkan kemampuan untuk dapat membuat peserta didik belajar memberikan penjelasan yang sederhana, dapat membangun keterampilan dasar, menyimpulkan dan mengatur strategi serta taktik untuk menjawab sebuah permasalahan. Kemampuan berpikir kritis ini penting dimiliki oleh peserta didik karena termasuk ke dalam keterampilan intelektual yang menekankan pada proses berpikir seorang warga negara yang secara kritis dan kreatif untuk memecahkan sebuah masalah dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Kemampuan berpikir kritis dapat tercapai dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Gallery walk* ketika peserta didik mampu menuliskan, menggambarkan dan menganalisis informasi apa saja yang telah mereka dapatkan secara rinci dan mereka pahami. Ketika hasil kerja kelompok ditempel di sekitar dinding kelas yang kemudian akan dinilai oleh kelompok lainnya dengan memberikan tanda ceklis pada materi yang dianggap benar hal tersebut merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi

dan menganalisis. Sedangkan dalam hal menyimpulkan dan mengatur strategi serta taktik dilihat saat mereka melakukan presentasi dan tanya jawab dengan kelompok lain. Maka sejalan dengan tujuan pokok pembelajaran kooperatif adalah memaksimalkan belajar peserta didik untuk meningkatkan prestasi akademik dan pemahaman secara individu maupun kelompok (Johnson & Johnson dalam Trianto, 2009, hlm. 57). Pembelajaran kooperatif ini menjadi sebuah strategi dalam sebuah pembelajaran agar dapat mengolah dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi satu sama lain, mendengarkan apa yang dikatakan orang lain, berbagi ide dan informasi, mengajukan pertanyaan, interaksi positif dan menggunakan informasi yang diperoleh untuk berpikir dan memecahkan masalah bersama-sama.

Pada kelas kontrol menerapkan model pembelajaran konvensional, pada model ini tidak terdapat pembangunan kepercayaan diri dan pemberian satisfikasi sehingga siswa yang mendapatkan nilai yang mencapai ketuntasan belajar lebih sedikit dibandingkan siswa pada kelas eksperimen. Model pembelajaran

konvensional atau model pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru, kurang menarik minat siswa dan kurang memotivasi. Selain itu pada proses pembelajaran suasana kelas tidak sehidup pada kelas eksperimen dikarenakan siswa tidak terlalu semangat dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Dalam penelitian ini juga dilihat ketuntasan belajar siswa. Ketuntasan belajar secara individual dinyatakan telah mencapai ketuntasan, jika siswa mendapatkan nilai sama dengan atau lebih dari kriteria ketuntasan minimal (≥ 70), pada kelas kontrol terdapat 9 orang yang masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal, dengan rata-rata kelas 69.1 dan kemampuan berpikir kritisnya masih kurang saat proses pembelajaran, rata-rata peserta didik cenderung diam dan tidak memberikan pertanyaan walaupun sudah diberikan kesempatan bertanya dan diberikan beberapa masalah setiap proses pembelajaran berlangsung.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menjelaskan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Gallery walk* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan

aktivitas belajar peserta didik secara individu dan kerjasama dalam kelompok. *Gallery walk* dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep materi dengan menggambarkan, membedakan fakta dan pendapat dengan menganalisis dari berbagai sumber. *Gallery walk* juga dapat melatih kemampuan berkomunikasi peserta didik, bekerjasama dan mengatur strategi untuk menyelesaikan tugas bersama secara tanggung jawab dan melatih sikap saling menghargai pendapat orang lain, toleransi dan melatih untuk mengungkapkan pemahaman dengan jelas, efektif, efisien dan kreatif.

Hasil uji statistik dengan menggunakan Independent T test terjadi perbedaan nilai rata-rata posttest kelas eksperimen dengan kelas kontrol dimana nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol, perbedaan nilai rata-rata posttest kelas eksperimen dengan kelas kontrol sebesar 8,333. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Gallery*

walk dibandingkan dengan kelas yang menggunakan metode konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, John. (2015). *Riset Pendidikan Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif Edisi Kelima*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Danial, E. (2009). *Metoda Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Francek, Mark. (2006). Promoting Discussion In The Science Classroom Using Gallery Walk. *Jurnal Of Collage Science Teaching, National Science Teachers Assosiation*.
- Kahayun, Wakidi & Ekwandari. (2015). Pengaruh Gallery Walk Terhadap Minat Belajar Sejarah Di SMAN 1 Natar. *PESAGI (Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah) Vol.3 No.2 2015 Publisher FKIP Universitas Lampung*
- Komalasari, Kokom. (2010). *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: PT. Refika Aditam
- Ismail. (2003). *Media Pembelajaran (Model-Model Pembelajaran)*. Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu SLTP.
- Isyanah. (2013). Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan Dasar Vol.3 No.5 Desember 2013*
- Sapriya. (2008). *Pendidikan IPS*. Bandung: Laboratorium PKn UPI Press.
- Silberman, Melvin L. (2007). *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Dialihbahasakan oleh Sarjufi dkk. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Slavin. (2009a). *Cooperative learning teori, riset dan praktik*. Bandung : Nusa Media.
- Subana. (2000). *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Rahmat. (2009). Model Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pada Perkuliahan Sistem Pemerintahan Daerah. *Jurnal Civicus Vol. 12 No. 1 Januari 2009 ISSN: 1412-5463*
- Wahab, Abdul Azis dan Sapriya. (2011). *Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta.
- Wijaya, Toni. (2010). *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.